

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang Penelitian

Tujuan investor menanamkan modalnya pada perusahaan adalah memperoleh dividen yang banyak. Dividen adalah laba yang didistribusikan oleh perusahaan kepada Investor. Suatu perseroan didirikan untuk menghasilkan laba. Para Investor ini memiliki tujuan untuk menanamkan modalnya tersebut untuk diinvestasikan oleh pihak perusahaan untuk diolah sebagai biaya modal operasional dan kemudian bila ada menghasil *profit* dalam modal yang tanam di perusahaan tersebut maka para investor tersebut akan dibagi keuntungannya sesuai dugaan besar modal yang diinvestasikan..

Dalam menarik perhatian agar para investor itu dapat menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, seharusnya menentukan suatu kebijakan berupa dalam pembagian dalam keuntungan tersebut. Umumnya itu para *shareholder* lebih memilih *profit* seperti dividen sebab itu dapat membuat para investor lebih diberikan suatu keyakinan *profit* dalam periode yang panjang dan memiliki tingkat *risk* yang lebih *minimum*.

Kebijakan dividen merupakan suatu syarat perusahaan yang dalam mengarahkan suatu dividen atau juga *profit* yang terdapat dalam perusahaan akan didistribusikan kepada *shareholder* atau juga di tahan sebagai guna anggaran operasional dibidang lainnya dimasa berikutnya serta dalam hasil keuntungan tersebut berupa besar dan kecilnya suatu keuntungan itu didistribusikan kepada *shareholder* yang terbentuk dalam dividen. Kebijakan dividen ini dijelaskan mempunyai makna diberinya suatu *profit* kepada para *shareholder* itu tergantung pada kebijakan masing-

masing yang ada pada perusahaan itu . Pihak perusahaan dengan menganalisis itu harus dengan baik dalam mengenai suatu kebijakan dividen yang dapat menambahkan suatu pendapatan dividen yang di terima oleh *pemegang saham*. Didistribusikan kepada *shareholder* tergantung kepada kondisi dan juga kinerja pada perusahaan tersebut. (Malik *et.al.* 2013)

Para pemegang saham itu sangat juga memperhatikan suatu ukuran besar atau kecilnya dividen yang didistribusikan oleh industri perusahaan. Investor memanfaatkan suatu keuntungan dividen untuk menilai dalam kinerja operasional dalam sebuah perusahaan. Kemudian, dalam suatu pembagian *profit* secara proporsional kepada para *shareholder* sebanding dengan nilai saham yang dimilikinya (Wijaya dan Felix, 2017)

Dalam ukuran besar atau kecilnya jumlah dividen yang akan dibayar oleh industri perusahaan itu berpengaruh langsung dengan suatu kemampuan perusahaan yang dalam melakukan suatu proyek dimasa yang akan datang. Dan juga suatu pembayaran dividen tinggi pembayarannya yang dibayar kepada investor maka akan juga semakin sedikit dana yang dapat digunakan dalam perusahaan untuk melaksanakan penanaman modal pada kinerja proyek yang ada di masa mendatang.

Di tahun 2016 Emiten PT Bank Sinarmas Tbk.ini menetapkan untuk tidak mendistribusikan *profitnya* senilai Rp. 370,65 milyar. RUPS yang di gelar oleh para *shareholdernya* di Jakarta, Selasa, 9 Mei 2017, bersepakat pemanfaatan *profit* untuk mengembangkan modal. Sementara bulan Mei tahun 2015, Bank Sinarmas melakukan penawaran umum terhadap dana yang dapat dari PUT II sebesar Rp. 435,70 milyar dimanfaatkan untuk alokasi dana inti sebesar Rp. 104,18 milyar dan juga biaya penawaran umum sejumlah 5,28 milyar. Sepanjang tahun 2016, Bank Sinarmas

menuliskan pertumbuhan dalam sejumlah indikator utama. Perusahaan tersebut memperoleh peningkatan aset sejumlah 11,93% menjadi Rp. 31,2 triliun. Pengembangan dalam modal terutama dikarenakan penmbagian kredit yang mencapai Rp.19,4 triliun atau berkembang 10,58%.

Bank Sinarmas mempengaruhi dalam pembagian kredit dalam bagian laba kerja yang memperoleh Rp. 9,9 triliun, tumbuh 2,25% secara mengambil bagian 51,42% dari jumlah angsuran. Kemudian, modal dari pihak yang ketiga di gabung juga menaik hingga 12,17% menjadi Rp. 25,1 triliun yang sebagian besar dari pengembangannya dalam modal yang rendah. Unsur pengembangan suatu penghasilan dalam aktifitas tersebut menjadi Rp. 2,4 triliun serta penambahan beban aktifitas lainnya yang berjumlah Rp. 1,9 triliun membuat modal BSIM sepanjang tahun silam menjangkau Rp. 371 milyar atau 100,19 persen dibandingkan tahun dini.

Pada tahun 2017, PT Lion Metal Works dalam persoalan ini memiliki masalah yang berbeda dari yang atas yaitu mendistribusikan dividen perseroan dengan setara 49% atas laba bersih perseroan tahun lalu yang senilai Rp 42,35 milyar. Tetapi di tahun 2016, terjadinya sedikit *drop* dividen tersebut, emiten kode saham Lion ini membukukan pendapatan mereka sebanyak Rp. 379,14 miliar dengan harga saham Rp 40 per lembar saham. Sementara ditahun sebelumnya ditahun 2015, total penjualannya sebesar Rp 389,25 milyar dengan laba bersih 46 milyar dengan harga sahamnya yang sama Rp 40 per saham.

Dari perkara persoalan di atas ini menerangkan bahwa suatu industri yang mempunyai laba akan menghadapi penurunan namun perusahaan cenderung tetap memberi dividen yang setara namun juga ada yang mengalami pengembangan. Maka

dari masalah ini bisa disimpulkan bahwa suatu perusahaan itu tidak sepenuhnya dapat melunasi dividen tersebut kepada para *shareholdernya* yang dari keuntungan diterima dan juga beberapa bagian yang mempengaruhi *dividend payout ratio* itu.

Faktor yang menyebabkan bagian aspek terhadap *DPR* yaitu laba. Tingkat laba ini dimaksudkan di sini merupakan profitabilitas. Profitabilitas mewujudkan suatu proporsi yang menilai kompetensi perusahaan yang meraih suatu laba yang baik pada hubungan antar pemasaran dalam bentuk *asset* maupun keuntungan bagi modal sendiri. Jadi dengan berusaha meningkatkan suatu profitabilitasnya, maka semakin tinggi nilai profitabilitasnya itu maka industri perusahaan akan mendapat suatu peluang yang bagus untuk masa depan.

*Leverage* yaitu kombinasi dan proporsi dalam penerapan utang dan ekuitas dalam tekstur modal dalam perusahaan itu. Dalam hal ini menyebabkan suatu emiten memiliki komitmen untuk melunas bunga secara teratur dan juga menuntaskan utang pada akhir jatuh tempo. Dan juga semakin tinggi *leverage*, maka semakin besar beban bunga yang timbul mengakibatkan penyusutan *profit* emiten yang berujung pada penurunan strategi dividen.

Unsur lain yang mengakibatkan rasio dividen adalah *Sales Growth*. Unsur ini digunakan sebagai proksi untuk peluang pertumbuhan dalam suatu perusahaan. Jika suatu perseroan itu berkembang pesat, semakin banyak kebutuhan dana untuk membayar biaya operasional tersebut dan juga perusahaan akan lebih mempertahankan penghasilan dibandingkan membayar keuntungan kepada para penanam sahamnya tersebut. Pada akhirnya perseroan dengan peluang pertumbuhan



lebih tinggi menahankan laba yang didapatnya dari penghasilan mereka, yang menyebabkan pembayaran dividen yang lebih rendah.

Menurut Kajola *et al.* (2015), Faktor yang mempengaruhi likuiditas dalam perusahaan yaitu tingkat keuntungan dalam menjalankan transaksi kegiatan dalam perusahaan. Maka perusahaan tersebut akan memegang *asset* untuk membayarkan hasil pendapatan perusahaan dalam waktu jangka yang pendek. Maka semakin tinggi *liquidity* atau likuiditas dalam perusahaan untuk menuntaskan kewajibannya dalam jangka waktu yang pendek. Hasil pendapatan keuntungannya itu, penarikan diharapkan oleh beberapa pemegang sahamnya itu mengurangi jumlah dana yang tersisa untuk menjalankan kegiatan dalam perusahaannya itu.

Berdasarkan permasalahan dalam observasi ini bagian dari faktor yang memberi efek kebijakan pembayaran dividen yang telah di bahas di atas bahwa penyusun sangat terkesan untuk mengobservasi penelitian dengan tema **“Pengaruh Profitability, Liquidity, Firm Size, Leverage, dan Sales Growth terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

Dalam perkara terhadap observasi ini perihal latar belakang terhadap penyusun, bahwa terdapat pertanyaan yang teridentifikasi yaitu.

- a) Apakah *profitability* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

- b) Apakah *liquidity* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
- c) Apakah *firm size* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perseroan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
- d) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perseroan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
- e) Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perseroan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Serupa adanya sejumlah pertanyaan yang telah diidentifikasi diatas, maka terdapat tujuan observasi ini diobservasi yaitu

- a. Untuk mengetahui *profitability* pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b. Untuk mengetahui *liquidity* pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- c. Untuk mengetahui *firm size* pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- d. Untuk mengetahui *leverage* pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- e. Untuk mengetahui *Sales Growth* pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi Perseroan

Penjelasan yang terkandung dalam observasi ini diminta menjadi keterangan laporan atau pertimbangan bagi perseroan untuk melakukan suatu optimal kinerja yang ada diperusahaan agar mendapatkan suatu kepastian yang dalam pembayaran strategi dividen atas investasi.

#### 2. Bagi Investor

Pembahasan ini terkandung sebagai asal informasi data untuk setiap penanam modal yang dihasilkan oleh perusahaan dalam bentuk dividen. Sebagai keputusan *shareholder* untuk permodalan kepada perusahaan yang dapat menunaikan dividen yang lebih tinggi kepadanya.

#### 3. Bagi Akademis

Pembahasan ini berguna menyampaikan penjelasan atau sepengetahuan yang bermakna bagi peneliti yang berobservasi akan terlihat mengenai adanya efek dampak bagian unsur kebijakan pelunasan suatu dividen. Unsur faktor itu adalah variabel *Profitability*, *Liquidity*, *Firm Size*, *Leverage* dan *Sales Growth*.

### 1.4 Sistematika Pembahasan

Untuk mengkaji mengenai penerapan selanjutnya, berikut adalah sistematika persoalan yang menjadi:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini terdapat beberapa penjelasan yang dilakukan secara ringkas untuk melakukan observasi yang dilakukan

oleh peneliti yaitu mengenai suatu latar belakang masalah, masalah observasi dan juga tujuan dan manfaat serta sistematika penjelasan yang dibuat oleh peneliti untuk meneliti masalah tersebut.

## BAB II : KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Mengenai bab ini berisi teoritis pembahasan atas variabel dan diteliti dalam mengenai variabel dependen dan juga pengembangan yang menjadikan variabel independen sebagai landasan model dalam observasi dan juga perumusan hipotesis dalam meneliti suatu observasi.

## BAB III: METODE PENELITIAN

Isi dari bab ini adalah suatu objek observasi, maka harus dilakukan yang terdahulu bentuk penelitiannya dan teknik dalam perangkaian data, definisi operasional , metode analisis data serta pengukuran variabel.

## BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini melakukan pembahasan dan juga penggunaan data dalam menerapkan metode observasi sebagaimana yang sudah disebutkan . Dalam pengolahan suatu data berisi hasil uji outlier, dan juga hasil uji asumsi klasik (uji heterokedastistas, normalitas, multikolinearitas dan autokolinearitas) dan hasil uji hipotesis yang menggambarkan hasil uji F, hasil uji t, dan Uji koefisien determinasi.



## BAB V: KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

Dalam Bab V merupakan suatu konklusi hasil ulasan observasi, ketergantungan penulis ketika membuat observasi dan yang terkemudian adalah anjuran untuk melakukan observasi tersebut.